

BAB III

JUAL BELI *HANDPHONE BLACK MARKET* DI “MAJID *CELL*” MOJOKERTO

A. Profil Majid *Cell* Mojokerto

1. Lokasi Penelitian

Mengenai jual beli *handphone black market* sebenarnya membuat penulis kesulitan untuk mencari objek penelitian tapi untung saja ada teman yang mau memberi informasi walaupun pada awalnya enggan untuk memberi informasi tersebut. Sebenarnya yang membuat penulis mengalami kesulitan mengingat saat ini penjualan *black market* yang ada di Majid *Cell* sedikit dirahasiakan bagi orang baru yang belum pernah kesana. Tapi kondisi ini tidak menyurutkan tekad penulis untuk melakukan penelitian tentang jual beli *handphone black market* yang saat ini sangat marak diperdagangkan. Akhirnya dengan info dari teman-teman tentang Majid *Cell* akhirnya penulis diterima disana yang berlokasi di kota Mojokerto sebagai tempat penelitian. Penulis melakukan penelitian tepatnya di kelurahan Kemasan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto.

2. Sejarah Berdirinya Majid *Cell*

Didasari semakin berkembangnya alat telekomunikasi berupa *handphone*, yang telah dirasakan oleh sebagian besar masyarakat bukan hanya masyarakat perkotaan, masyarakat pedesaan pun ikut merasakan.

Situasi tersebut menggugah keinginan saudara Majid untuk mendirikan sebuah usaha berupa *counter* yang menyediakan jual beli alat elektronik beserta perak-perniknya. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat pedesaan memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pada alat elektronik.¹

3. Modal yang dipergunakan untuk mendirikan Majid Cell

Dari keterangan saudara Majid selaku pemilik Majid Cell menjelaskan bahwa berdirinya “Majid Cell” ini dilakukan dengan modal dari hasil kerjanya di sebuah pabrik di daerah Gresik, dari gajinya tersebut dia mulai membangun *counter* pulsa dan asesoris *handphone* dan akhirnya dia juga menjual *handphone black market* disana. Modal awal yang dipergunakan kurang lebih Rp 2.000.000,- karena hanya untuk membeli estalase kaca untuk menaruh barang jualannya tersebut.²

4. Jenis Pelayanan yang Disediakan di Majid Cell

Jenis-jenis pelayanan yang disediakan di “Majid Cell” yaitu berupa:

a. Jual beli *handphone*

Jual beli *handphone* di “Majid Cell” dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Jual beli *handphone* bersegel (baru)

Dalam hal ini biasanya pihak “Majid Cell” tidak menjual *handphone* bersegel dengan jumlah besar, dikhawatirkan

¹ Hasil wawancara dengan saudara Majid, pemilik “Majid Cell” pada tanggal 09 Agustus 2014.

² Hasil wawancara dengan saudara Majid, pemilik “Majid Cell” pada tanggal 09 Agustus 2014.

handphone tersebut tidak ada peminatnya, sebab harga *handphone* bersegel jauh lebih mahal dari *handphone* bekas (lama).

2) Jual beli *handphone* bekas (lama)

Handphone bekas lebih digemari dari pada *handphone* baru karena harganya lebih terjangkau, akan tetapi resiko kerusakannya lebih besar dibandingkan *handphone* baru. Bila sebelum *ījāb qabūl* ada kesepakatan perbaikan bila terjadi kerusakan, maka pihak “Majid *Cell*” mempunyai kewajiban memperbaikinya

3) Jual beli *handphone black market*

Handphone ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *handphone* baru, yang membedakan yaitu dikarenakan *handphone* ini tidak membayar pajak penjualan seperti *handphone* bersegel (baru) *handphone black market*.

b. Pengisian pulsa elektrik maupun fisik

c. Pernak-pernik *handphone*

d. Servis

Pelayanan servis merupakan jasa perbaikan *handphone* yang diberikan oleh pihak *counter*, “Majid *Cell*”. Adapun jenis kerusakan *handphone* yang diperbaiki oleh pihak “Majid *Cell*” adalah kerusakan pada *hardware* (komponen) seperti konektor baterai, *over voltage* dan yang lainnya. Dan juga kerusakan pada *software* (program) seperti rusaknya area *security handphone*

(sistem pengaman) dan lain-lain.

e. Hak Purna Jual (tukar tambah)

Hak purna jual diberlakukan di “Majid *Cell*” bagi para konsumen untuk menjual *handphone* lamanya kemudian berkeinginan membeli yang baru sesuai dengan keinginannya. Pihak “Majid *Cell*” terlebih dahulu menaksir harga *handphone* yang akan dijual, kemudian pihak konsumen membayar kekurangannya.

B. Gambaran Umum *Handphone Black Market*

1. Cara Majid *Cell* Mendapatkan *Handphone Black Market*

Sebenarnya “Majid *Cell*” sama seperti *counter* pada umumnya, yang membedakan di *counter* ini menjual *handphone black market* yaitu *handphone* yang tidak membayar atau dikenai pajak penjualan. Majid menjelaskan bahwa ia memperoleh *handphone* tersebut dari seorang *distributor handphone* yang bertempat tinggal di Batam, akan tetapi barang yang diinginkan penjual tidak berada di *counter* Majid *Cell* melainkan pihak Majid *Cell* memesan terlebih dahulu *Handphone* atau barang yang dipesan oleh pembeli melalui telepon kepada pihak distributor yang ada di Batam tersebut. Pihak Majid *Cell* terkadang menerima pesanan beberapa orang temannya yang menginginkan *handphone* dengan jenis tertentu. Yang seringkali dipesan adalah *handphone* dengan tipe S4 *Supercopy* atau yang biasa dikenal dengan S4 replika. Menurut saudara Majid, pada dasarnya

handphone bisa dikatakan *black market* karena beberapa alasan diantaranya yaitu :

- a) *Handphone* tersebut di datangkan dari luar negeri dengan cara illegal.
- b) Beberapa perusahaan terkadang sengaja menggelapkan jumlah *handphone* yang ada untuk menghindari mereka dari jeratan pajak sebesar 10 persen dari harga jual.
- c) *Handphone* yang diciptakan tidak mempunyai hak cipta karena meniru atau memanipulasi dari ciptaan produsen yang lain.
- d) Mantan karyawan dari sebuah pabrik *handphone* membuat, atau memproduksi *handphone* sendiri kemudian ia jual. Tentunya karena keahlian yang ia punya ketika masih bekerja di pabrik tersebut. Dari beberapa alasan yang diungkapkan saudara Majid di atas, Majid *Cell* menggunakan alasan yang ketiga.³

2. Cara Mengemas *Handphone Black Market* Sebelum Diperjualbelikan

Setelah mendapatkan *handphone* dari distributor dari Batam tadi kemudian saudara Majid mengecek kondisi barang atau *handphone* yang diterimanya, misalnya kelengkapan yang ada dalam *handphone* dan mesin *handphone* tersebut yaitu dengan cara:

- a. *Cassing* : memastikan *cassing* pada *handphone* yang akan dikasihkan pembeli tidak ada cacat, bocel atau retak.
- b. *Keypad* : memastikan *keypad* *handphone* berfungsi semua termasuk

³ Hasil wawancara dengan saudara Majid, pemilik “Majid *Cell*” pada tanggal 17 Agustus 2014.

tombol-tombol yang ada pada *handphone*.

- c. *Batrai* : memastikan *batrai* yang ada cocok buat *handphone* tersebut dan juga memastikan *batrai* tidak drop atau rusak.
- d. *Charger* : memastikan *charger* yang ada dalam kemasan dapat digunakan atau tidak rusak dan dipastikan mengisi pada *handphone*.
- e. *Headset* : memastikan *headset* normal ketika digunakan atau tidak rusak.
- f. *Buku panduan* : memastikan ada dalam *dosbook* dan buku panduan cocok dengan model *handphone* tersebut.
- g. *Dosbook* : memastikan *dosbook* tidak rusak.

Semua pengecekan itu dilakukan oleh pihak *counter* supaya tidak ada barang yang diterimanya dari distributor yang ada di Batam dalam keadaan rusak atau ada *trouble*, dan akan dilakukan pengecekan ulang ketika pembeli yang memesan *handphone* tadi mengambil barangnya dengan hari yang telah disepakati. Menurut saudara Majid pemasokan *handphone* tersebut tidak dalam jumlah banyak, lebih dominan tergantung pada pesanan yang ia dapat.⁴

3. Perbandingan Harga *Black Market* dengan yang Asli

Handphone black market yang dijual di “Majid *Cell*” pada dasarnya *handphone* baru, karena mesin dan peralatan yang lainnya masih baru. Akan tetapi menurut Majid karena *handphone black market* sangat banyak macamnya membuat berbagai macam kualitas barang yang ditawarkan, ada yang *supercopy*, ada yang *kingcopy*, ada yang benar-benar asli akan tetapi

⁴ Hasil wawancara dengan saudara Majid, pemilik “Majid *Cell*” pada tanggal 17 Agustus 2014.

tanpa garansi dan pastinya harganya jauh lebih mahal dari pada yang *supercopy* atau *kingcopy*.

Tabel 3.1

Perbandingan Harga Handphone Blak Market di Majid Call Mojokerto

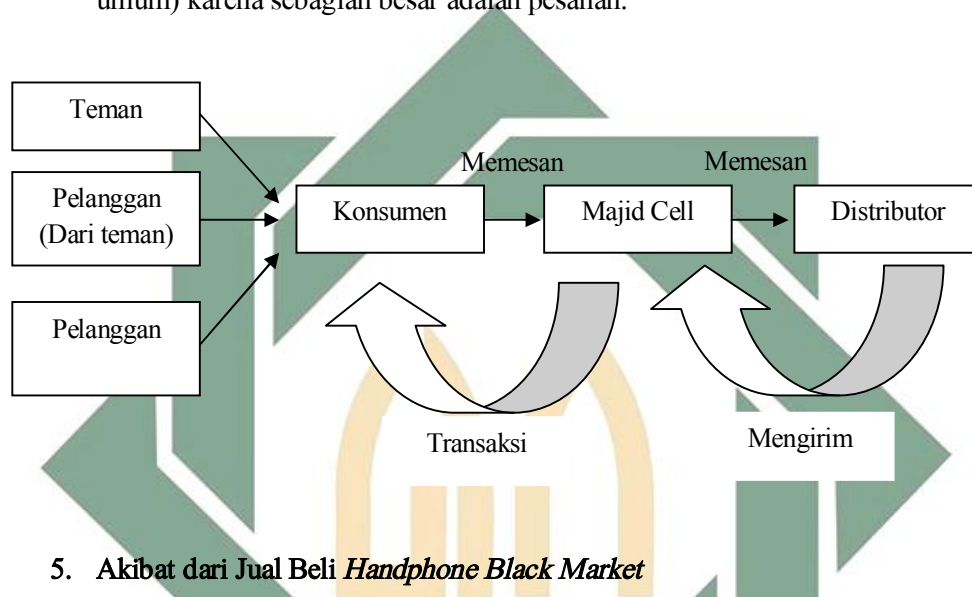
<i>Super Copy</i>	<i>King Copy</i>	<i>Original (BM)</i>
1.500.000 – 1.700.000	1.800.000 – 2.000.000	3.500.000 – 4.200.000

Untuk harga *supercopy* di Majid *Cell* dibandrol seharga Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 1.700.000,-, sedangkan untuk *kingcopy* ini lebih mahal dari pada *supercopy* karena barang dan kualitasnya lebih bagus dan lebih mirip dengan aslinya, disana *kingcopy* dibandrol Rp. 1.800.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- *kingcopy* jelas lebih mahal dari *supercopy* dan itupun masih bisa berkurang tergantung tawar-menawar yang dilakukan saudara Majid dengan calon konsumennya, sedangkan untuk yang S4 asli akan tetapi tanpa garansi atau yang disebut *black market* harganya jauh lebih tinggi dari *supercopy* dan *kingcopy* karena untuk S4 yang ini barangnya sama persis dan kualitasnya sama dengan S4 yang resmi, S4 yang ini di bandrol sekitar Rp. 3.500.000,- sampai dengan Rp. 4.200.000,-, padahal dalam pasaran *handphone* resmi harga Samsung S4 masih berkisar Rp. 5.000.000,- sampai dengan Rp. 6.000.000,-.

4. Segmen Pasar *Handphne Black Market* di Majid *Cell*

Segmen pasar merupakan kegiatan mengklasifikasikan pasar dalam hal ini pengunjung yang datang ke “Majid *Cell*”. Namun tidak semua

pengunjung yang penulis golongkan, di sini penulis hanya menggolongkan pada pembeli *handphone black market* saja. Dari penjelasan saudara Majid, *handphone* ini hanya dijual dari teman ke teman yang lain (tidak untuk umum) karena sebagian besar adalah pesanan.⁵



5. Akibat dari Jual Beli *Handphone Black Market*

Setelah penulis mendapat data dari saudara Majid mengenai bagaimana ia memperoleh kemudian mengemas hingga menjual *handphone black market* ini maka bisa diketahui akibat yang ditimbulkan dari jual beli *handphone black market* sangat besar di antaranya yaitu pertama, karena penjualan *handphone* ini tidak dikenai pajak penjualan otomatis Negara akan dirugikan khususnya dalam sektor perpajakan. Kedua, para distributor *handphone* akan menggelapkan produknya lebih banyak lagi guna menghindari pajak penjualan tadi. Ketiga, akan mengganggu stabilitas pasar *handphone*, dan lain sebagainya.

⁵ Hasil wawancara dengan saudara Majid, pemilik “Majid Cell” pada tanggal 09 Agustus 2014.

6. Cara Pelaksanaan Akad Jual Beli

Akad yang dimaksud di sini adalah ungkapan perjanjian-perjanjian yang menyangkut pelaksanaan jual beli *handphone black market* antara penjual (pelaku usaha) dengan pembeli (konsumen) yang bertujuan menunjukkan adanya bukti kesepakatan diantara mereka.

Cara melaksanakan akad antara keduanya yaitu dengan mengucapkan *ijāb qabūl*. *Ijāb qabūl* dilaksanakan setelah terjadi kesepakatan antara keduanya untuk membeli *handphone* tersebut, kemudian mereka melangsungkan akad tersebut untuk membuktikan bahwa *handphone black market* telah diperjual belikan dan berpindah tangan.

Mengenai bahasa yang dipakai dalam *ijāb qabūl* adalah bahasa campuran, tergantung pemahaman keduanya, jika keduanya mampu berbahasa Indonesia atau Jawa maka *ijāb qabūl* nya dilaksanakan dengan bahasa tersebut.

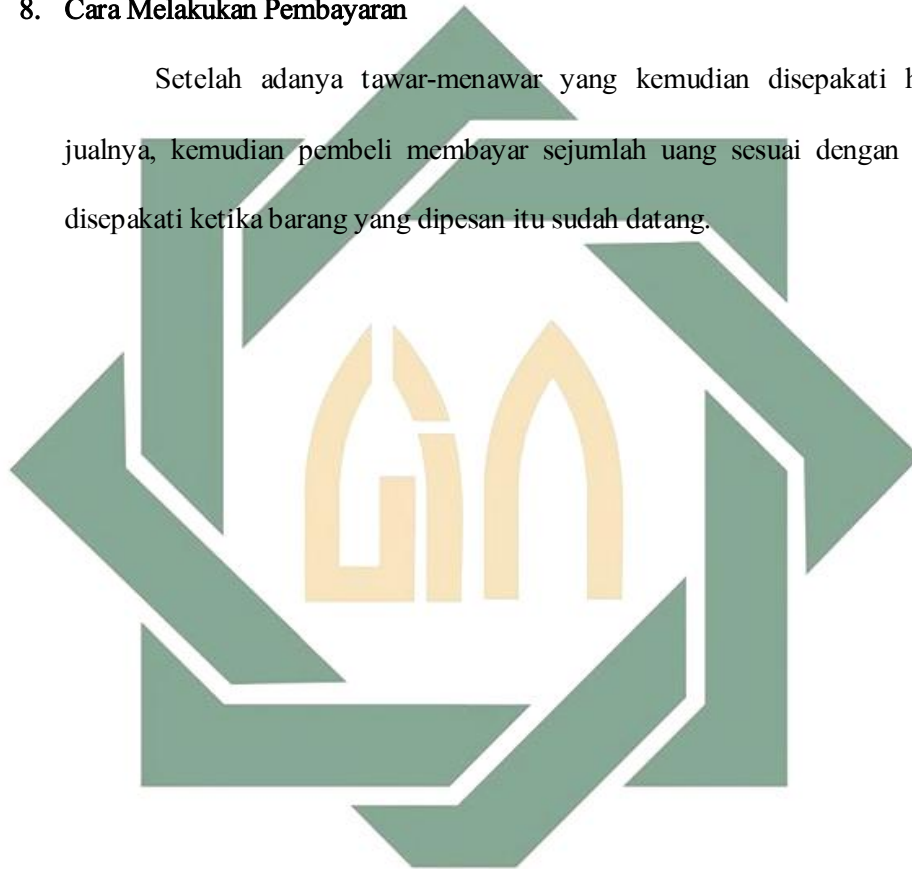
7. Cara Melakukan Tawar-Menawar (Negoisasi Harga)

Dalam jual beli diperbolehkan adanya tawar-menawar, sama halnya dengan jual beli yang dilakukan di “Majid Cell”. Tawar-menawar harus diakhiri dengan kesepakatan harga jual antara keduanya dengan saling rela. Akan tetapi harga yang diberikan atau yang disepakati pada akhir kesepakatan menurut Majid tidak jauh berbeda dengan harga sebelumnya. Misalnya, harga *handphone* Samsung dengan tipe S4 *kingcopy* yang dibandrol dengan harga Rp 1.800.000, harganya bisa dikurangi sampai Rp 1.700.000 tergantung pada harga yang didapatkan Majid Cell dari distributor

yang ada di Batam, jika harga yang didapatkan mahal maka penjualannya juga mahal, menurut saudara Majid yang terpenting dalam penjualannya itu masih dapat untung.⁶

8. Cara Melakukan Pembayaran

Setelah adanya tawar-menawar yang kemudian disepakati harga jualnya, kemudian pembeli membayar sejumlah uang sesuai dengan yang disepakati ketika barang yang dipesan itu sudah datang.



⁶ Hasil wawancara dengan saudara Majid, pemilik “Majid Cell” pada tanggal 17 Agustus 2014.